

Sosialisasi Membangun Keterampilan *Public Speaking* di SMA Katolik 2 Kabanjahe

Jenita Anjani Br Sembiring¹

¹Universitas Quality Berastagi

*e-mail: jenitaanjani@gmail.com

Indah Simamora²

²Universitas Quality Berastagi

e-mail: indahsimamorall@gmail.com

Sita Verbina³

³Universitas Quality Berastagi

e-mail: Sitaverbina512@gmail.com

Sri Asih Sitepu⁴

⁴Universitas Quality Berastagi

e-mail: sriasihsitepu1108@gmail.com

Manzalina Sembiring⁵

⁵Universitas Quality Berastagi

e-mail: anzelsembirng123@gmail.com

Abstrak

Public speaking merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap individu saat ini. Maka dari itu penting kita perhatikan bahwa kemampuan ini perlu kita aplikasikan pada siswa sejak dini. Dengan tujuan agar para siswa nantinya terbiasa secara lantang dan percaya diri dapat mengungkapkan ide dan buah pikiran mereka. Anak muda masa kini dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih saat ini kemampuan *public speaking* sudah mau tidak mau harus membenahi kemampuan mereka agar mampu memperkuat karakter para siswa nantinya dalam menyongsong masa depan mereka kelak. Adapun urgensi dari penelitian yang dilakukan pada sekolah ini dikarenakan kemampuan *public speaking* para siswa di lingkungan sekolah tersebut masih dapat dikategorikan belum maksimal. Maka dari itu para dosen bersama mahasiswa ikut memberikan pemahaman serta memberikan motivasi kepada siswa agar para siswa nantinya dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka nantinya.

Kata Kunci: *Kemampuan, Public speaking, Siswa,*

Abstract

Public speaking is a valuable talent that every person should have today. As a result, we must recognize the importance of introducing this skill to pupils at a young age. With the goal of preparing pupils to express their ideas and views loudly and confidently. With today's highly advanced technology breakthroughs, students' public speaking skills must undoubtedly grow

to strengthen their character as they face their future. The urgency of this school's research stems from students' public speaking skills in the classroom are still considered subpar. As a result, both instructors and students participated.

Keywords: *Skill, Public speaking, Students*

How to Cite: Sembiring, et. al. (2024). Sosialisasi Membangun Keterampilan *Public Speaking* di SMA Katolik 2 Kabanjahe. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, Vol. 3(3): pp. 152-159, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v3i3.1107>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Sebagai makhluk hidup, manusia tidak dapat hidup sendiri. Mereka wajib hidup bersosialisasi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dalam bersosialisasi kita sering kali bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang disekitar kita. Namun ketika kita dihadapkan pada situasi dimana kita harus menyampaikan ide atau gagasan di depan orang banyak kita cenderung takut dan gugup bahkan terkadang kita sampai lupa apa yang ingin diutarakan. Untung mengatasi masalah seperti itu maka sudah saatnya kita membangun kemampuan berbicara di depan umum sejak dini. Hal tersebut boleh kita mulai dari lingkungan pendidikan karena kita ketahui bahwa pada saat ini pendidikan merupakan wadah untuk membangun karakter seseorang sejak dini.

Pendidikan merupakan salah satu cara terbaik dalam memajukan sebuah peradapan sebuah bangsa. Umumnya bangsa yang kuat didasari oleh sistem pendidikan yang kuat pula. Dalam proses pendidikan sendiri setiap individu diajarkan mengetahui sesuatu hal yg sebelumnya tidak diketahui menjadi dimengerti oleh individu tersebut. Sama halnya dengan kemampuan komunikasi yang juga diajarkan di dalam dunia pendidikan. Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi yang terjalin antara satu orang ke yang lainnya. Dalam komunikasi sendiri juga memiliki cara-cara dan seni tertentu agar informasi yang kita berikan dapat tersampaikan dengan baik kepada target yang kita tuju. Dalam proses Pendidikan, ketrampilan komunikasi merupakan suatu ketrampilan yang harus dikuasai seorang guru agar materi yang disampaikan dapat di mengerti peserta didik dan meminimalisir multi tafsir (Wiratama, 2021)

Keterampilan berbicara di depan banyak orang atau yang kita kenal dengan kemampuan public speaking merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi khalayak ramai. *Public Speaking* merupakan sebuah soft skills seni berkomunikasi yang mengajarkan mengenai keterampilan berbicara di depan umum (Anggriani et al., 2022). Namun tidak semua kemampuan tersebut bisa dimiliki semua orang. Sejarah mencatat bahwa kegiatan *public speaking* telah dilakukan di Yunani dan Romawi Kuno dalam bentuk retorika. Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur

yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendenga (Selvia et al., 2022). Saat ini, *public speaking* merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era globalisasi (Fitria, 2022).Dibutuhkan kegigihan dan semangat untuk mempelajari cara dan senni berbicara di depan umum agar informasi yang disampaikan nantinya dapat diterima oleh pendengar dengan baik. Keterampilan *public speaking* pada anak harus dibina, dilatih dan dikembangkan secara terus-menerus (Nurcandrani et al., 2020). Pada saat ini kemampuan public speaking sangat dibutuhkan di berbagai bidang. *Public speaking* diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pemikiran kritis peserta didik agar diskusi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik (Kuntoro et al., 2022). Maka dari itu sebagai pelaku pendidikan, peserta didik sudah sepatutnya diarahkan untuk mengasah kemapuan *public speaking* sejak dini. Berbicara di depan publik (*public speaking*) adalah kemampuan yang sangat penting dari bagian komunikasi yang harus dipelajari oleh siapa saja khususnya pelajar, seiring mereka berproses melewati pendidikan hingga karir mereka nanti (Prasetyo et al., 2023).Seseorang yang memiliki kemampuan *public speaking* akan lebih mudah meyampaikan maksud dan tujuan mereka kepadadasaran mereka. Hal ini juga sangat mendukung masa depan karir mereka nantinya.

Dengan memiliki kemampuan *public speaking* maka seseorang akan memiliki wawasan yang luas. Maka dari itu perlu dilakukan analisa mendalam terkait materi apa yang hendak dibawakan nantinya. Hal ini dikarenakan dalam melakukan *public speaking* seseorang harus mempersiapkan materi yang akan dibahas didepan umum. Dengan kemampuan ini seseorang jugaakan semakin mampu memaparkan ide dan gagasannya di depan banyak orang. informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang menjadi trend saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan media sosial sebagai sarana menjaga silaturahmi biasanya akan memilih media sosial yang bersifat private saja seperti Line, Whatsapp, Path, Telegram, Blackberry Messenger atau yang lainnya. Meskipun masuk ke media yang terbuka seperti Facebook dan Twitter maka mereka hanya akan menjadi penonton dan pembaca yang baik dan melihat perkembangan terbaru yang ada di media sosial. Sedangkan bagi orang-orang yang ingin diakui eksistensinya oleh masyarakat luas melalui media sosial biasanya akan menggunakan media sosial yang bersifat terbuka seperti Instagram, Facebook, Line, atau Twitter. Karena disinilah tempat kita bisa secara bebas dan terbuka dalam berinteraksi. Sehingga banyaknya update status serta posting-an yang kita miliki adalah salah satu bentuk jika kita ingin dikenal secara luas. Kita dikenal sebagai apa dan siapa itu kita yang memutuskan, karena apa yang kita posting melalui media sosial akan menjadi gambaran diri kita bagaimana kita memosisikan diri dimata masyarakat luas. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Quality Berastagi (LPPM UQB), merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa “Sosialisasi Membangun Keterampilan *Public Speaking* di SMA Katolik 2 Kabanjahe”

Kemampuan *Public Speaking* merupakan kemampuan seorang individu untuk berbicara dengan baik dan percaya diri kepada orang lain (Alimaskus et al., 2023).Ketika kita berbicara dengan orang lain pada situasi yang tidak formal, kita mungkin lebih bebas bercerita dan leluasa dalam menyampaikan pendapat dan gagasan kita. Hal ini dikarenakan kita tidak

dituntut untuk mengundang perhatian lawan bicara, tidak terpaku pada kesantunan serta susunan konteks pembicaraan yang dibawakan. Hal tersebut jauh berbeda dengan berbicara di situasi formal di depan orang banyak atau yang sering disebut *public speaking* saat ini.

Bila kita dapat melakukan *public speaking* kita tidak perlu ketakutan setiap kali menghadapi kemungkinan diminta berbicara di depan orang banyak, baik di dunia kerja ataupun di lingkungan keluarga (Zainal, 2022). Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis, yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melalui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna (Nugrahani et al., 2012). Maka sangat perlu kita perhatikan bahwa dalam proses berbicara kita harus paham betul susunan materi yang akan dibawakan di depan umum nantinya. Oleh sebab itu perlu metode *public speaking*, yaitu:

- a. *Impromptu speech*, artinya seseorang untuk menyampaikan gagasannya tidak melakukan banyak persiapan. Dengan kata lain seorang *public speaking* bekerja secara mendadak.
- b. *Manuscript speech*, artinya seseorang dapat melihat naskah saat menyampaikan gagasannya.
- c. *Extemporaneous speech*, artinya seseorang tanpa menggunakan naskah dapat menyampaikan gagasannya dengan lebih informatif dan komunikatif. Dalam hal ini pembicara bebas berimprovisasi.
- d. *Memoriter/Memorizing*, artinya *public speaking* dengan menyampaikan hafalan naskah pidato.

Solusi dan Target

Untuk menjadi pembicara yang menarik dan dapat memberikan pengaruh bagi pendengar, diperlukan teknik-teknik *public speaking*, di antaranya sebagai berikut.

- a. Teknik *Ice Breaking* (pembukaan yang menarik) Pembukaan adalah impresi pertama, artinya hal itu dapat memengaruhi pandangan audiens terhadap *public speaker* selama presentasi. Sesingkat apapun waktu untuk melakukan presentasi, pembukaan tetaplah harus penuh kehangatan. Pembukaan dapat dilakukan dengan sebuah ilustrasi atau cerita yang sedang marak, tetapi relevan dengan topik pembicaraan.
- b. Teknik Vokal Penyampaian vokal yang baik didapatkan apabila seorang *public speaking* menguasai tiga hal berikut.
 - 1) Pernapasan Posisi yang baik untuk mengontrol pernapasan adalah berdiri tegak agar memberikan ruang yang lebih baik kepada paru-paru. Untuk berbicara di depan publik, diperlukan ruang suara yang solid agar dapat menyampaikan kalimat yang panjang pada volume suara yang benar.
 - 2) Volume Keberhasilan dalam berbicara tidak selalu ditentukan oleh kerasnya suara. Volume suara ketika berbicara di depan publik hanya sedikit lebih keras dari volume berbicara sehari-hari. Berbicara dengan volume keras hanya diperlukan pada bagianbagian tertentu saja. Selebihnya, berbicara keras terlalu sering dapat menyebabkan tenggorokan rusak dan audiens pun bosan.

- 3) Ekspresi vocal Ekspresi adalah faktor penting dalam pengolahan suara. Suara yang baik akan lebih berarti jika disertai dengan ekspresi yang tepat. Ekspresi terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) pitch, faktor tinggi rendahnya suara, (2) pace, faktor kecepatan berbicara, (3) phrasing, faktor kecakapan memenggal kalimat, dan disertai dengan jeda

Pelaksanaan PKM ini untuk mendukung upaya mensosialisasikan pengguna yang tepat media social bagi siswa SMA. Solusi yang hendak dicapai adalah; (1) menjelaskan pemahaman tentang manfaat public speaking; dan (2) menjelaskan dan memberi tips dan trik bagaimana menguasai public speaking.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat

Hari/Tanggal : Selasa/ 7 Juni 2024

Waktu: 09.00 – 11.00 Wib

Tempat : SMA Katolik 2 Kabanjahe

Agar tercapai tujuan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) pada siswa SMA Katolik 2 Kabanjahe, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari Universitas Quality Berastagi melalui beberapa tahapan. Uraian kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengenalan Media Sosial
 - 1) Dosen menjelaskan materi media sosial dan cara penggunaannya melalui Power Point.
 - 2) Dosen menjelaskan pemahaman tentang *public speaking* serta memberikan motivasi pada siswa.
 - 3) Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- b) Melakukan monitoring dalam pelaksanaan kegiatan melalui motivasi di kelas agar siswa bisa memiliki kemampuan *public speaking*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM ini untuk memotivasi para siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* khususnya siswa kelas IX A SMA Katolik 2 Kabanjahe. Solusi yang hendak dicapai adalah:

- a) Menjelaskan tujuan dan manfaat *Public Speaking*
- b) Menjelaskan dan memberi cara melakukan *public speaking* yang benar
- c) Memberikan tips-tips agar percaya diri ketika melakukan *public speaking*

Perencanaan dan Persiapan

Pada tahapan ini para dosen dan mahasiswa melakukan peninjauan lokasi sekolah SMA Katolik 2 Kabanjahe. Disamping itu kami melakukan diskusi ringan terlebih dahulu dengan ibu kepala sekolah yakni ibu Rosanna.S.Ag. Beliau cukup antusias dalam menerima

kehadiran kami beserta para mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut. Oleh sebab itu beliau berkenan memberikan ijin. Hal ini dikarenakan agar para siswa nantinya dapat dibekali ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *public speaking* yang mana kemampuan ini sangat dibutuhkan bagi kehidupan mereka nantinya. Ditambah lagi dengan memiliki kemampuan ini nantinya para mahasiswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka di depan khalayak ramai dengan baik dan benar.



Gambar 1. Peninjauan lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan hasil diskusi hingga persiapan yang telah disusun sehingga dapat terlaksana sesuai dan tepat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan mengajak siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam menyukseskan program ini agar berjalan dengan baik. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan IX A. Yaitu di hari Kamis, 16 Mei 2024.



Gambar 2. Narasumber Menjelaskan Dampak Positif dan Negative Penggunaan Media Sosial



Gambar 3. Foto Bersama dengan Siswa/I SMA Katolik 2 Kabanjahe

Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelas IX A SMA Katolik 2 para siswa sangat terbantu dalam menambah wawasan mereka khususnya di bidang *public speaking*. Mereka juga mulai mencoba memperagakan seseorang yang melakukan *public speaking*. Di sisi lain para siswa juga semakin luwes dalam menyampaikan pendapat mereka dengan percaya diri di depan kelas ketika diberikan kesempatan selama proses sosialisasi berlangsung. Para siswa sangat berterimakasih akan kehadiran kami, baik dosen dan mahasiswa yang telah berkunjung ke lingkungan sekolah ini. Semoga dengan diadakan

nya sosialisasi pengembangan kemampuan *public speaking* ini dapat membentuk para siswa menjadi individu yang berkompeten nantinya.

Referensi

- Alimaskus, D. J., Tambunsaribu, R. suryanita, & Rulita, S. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 12–15. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.437>
- Anggriani, D., Waliya Hamima, N., Farah Laili Azka, K., Saputra Umara, N., Tim, C., & Tangerang Selatan, K. (2022). Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas*, 5(1), 74–78.
- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyanti, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik Tri Kuntoro 1)* , Yullian Rachmat Yudhi Sentausa. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya IlmiH Guru*, 2(4), 455–460. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/teacher/article/view/1921>
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., R. F., & IKIP PGRI Semarang, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Prasetyo, A., Setyo Nugroho, G., Muchran, M., & Hazmin, G. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Selvia, D., Violita, J., & Marta, N. H. (2022). Pelatihan Penanaman Kemampuan Public Speaking Sejak Dini Pada Anak-Anak Rprtra Rambut Jakarta. *Prosiding SENAPENMAS*, 2(1), 718–722.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1), 1–14.
- Zainal, A. G. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.